BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejarah telah membuktikan bahwa pendidikan merupakan salah satu aspek yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan. kontribusi pendidikan hingga saat ini masih terus dinanti, sebab bidang tersebut dianggap sanggup mengangkat harkat dan martabat sebuah Negara yakni dengan mencetak sumber daya manusia yang memiliki keahlian dalam mengatasi tantangan kehidupan. Bahkan muara dari kegiatan pendidikan sejatinya adalah pembentukan karakter atau akhlak mulia pada peserta didik dan tentunya tanpa mengabaikan aspek yang lain.[1] Oleh sebab itu, pendidikan nampaknya akan menjadi topik yang akan terus menerus dibicarakan dalam berbagai kesempatan, khususnya bagi pemerintah sebagai pihak yang mengembangkan amanat untuk mencerdaskan seluruh warga negaranya. Evaluasi diartikan sebagai salah satu inti dari komponen-komponen yang terdapat dalam kurikulum. Hal ini menjadikan kegiatan evaluasi program menjadi salah satu bagian dari suatu bentuk pelaksanaan kurikulum,sebagaimana tertuang pada peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 pasal 77Q, yang berbunyi; “evaluasi kurikulum yakni upaya mengumpulkan dan mengola informasi dalam rangka meningkatkan efektifitas pelaksanaan kurikulum pada tingkat nasional, daerah, dan satuan pendidikan[2]

[1]\Sofyan, *Pengembangan Bahan Ajar dan Model pembelajaran Tematik Integratif*, (Jakarta : PT. Prestasi pustakarya, 2014).hlm. 64

[2]Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013.

Evaluasi sebagai alat atau prosedur yang digunakan dengan tujuan untuk mengetahui serta mengukur segala sesuatu dengan cara dan aturan yang telah ditentukan[3]. Kenyataan yang terjadi menunjukan bahwa dalam praktik pendidikan, evaluasi hanya di nilai dan dipahami sebatas penilaian. Pemahaman seperti ini dapat dikatakan tidaklah tepat, karena kecenderungan penilaian yang masi berpacu pada capaian atas tujuan pembelajaran. Sementara masi terdapat banyak faktor yang dapat menjadi penentu keberhasilan sebuah progaram. Salah satunya ialah proses, tentu proses disini adalah sebuah proses yang dilaksanakan dengan baik dan sesuai aturan.

Selain itu, sebagian masyarakat berpandangan bahwa sekolah yang baik adalah sekolah yang dapat menghasilkan lulusan dengan nilai yang tinggi. Nilai atau hasil akhir selalu menjadi sorotan tanpa memedulikan kemampuan peserta didik secara utuh dalam menjalani proses pembelajaran[4].

Kegiatan evaluasi program dilaksanakan terhadap semua program, baik itu program yang sedang berjalan atau program yang masih dilaksanakan ataupun program yang telah selesai. Hal ini dilakukan mengingat peran evaluasi program yang penting dalam setiap kegiatan. Jika tidak dilakukan evaluasi terhadap setiap program, maka pelaksanaan program tersebut menjadi tidak efektif dan efisien.dalam artian kegiatan tersebut tidak dibutuhkan. Oleh sebab itulah, maka diperlukan adanya evaluasi dalam pendidikan seperti yang diuraikan dalam peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 yang berbunyi; “evaluasi pendidikan merupakan sebuah kegiatan penjaminan, pengendalian, serta

[3]Agustanico Dwi Muryadi, Model Evaluasi Program Dalam Penelitian Evaluasi, Jurnal Ilmiah, Vol.3, No.1, 2017, hlm 3

[4]S. Hamid Hasan, Evaluasi Kurikulum, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), Hlm. 182.

penetapan mutu pendidikan pada setiap jalur, jenjang, dan jenis pendidikan sebagai sebuah bentuk pertanggungjawaban atas penyelengaraan pendidik[5].

Dalam pembelajaran tahfidz al-Qur'an, penggunaan evaluasi program sangatlah penting. Hal ini berguna dalam mengidentifikasi hambatan serta kelemahan dalam pengajaran tahfidz Qur'an tersebut. Selain itu, hal ini dimaksudkan juga untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran tahfidz Qur'an tersebut. Harto dan Abdurrahmansya mengungkapkan bahwa kualitas pembelajan dapat dipengaruhi oleh 3 hal yaitu; "pertama ukuran ruang kelas, kedua; atmosfer belajar, dan ketiga; fasilitas yang memadai".[6] Arikunto dan Jabar telah menguraikan tujuan evaluasi program sebagai berikut, "Untuk mengetahui pencapaian sebuah program, maka penting untuk dilakukan evaluasi program.[7]

Pelaksanaan evaluasi terhadap program pembelajaran, maka hambatan-hambatan dapat diidentifikasi. Selanjutnya berdasrakan hasil evaluasi yang didapat, dapat dijadikan sebagai bahan atau acuan dalam perbaikan program pembelajaran di masa yang akan datang. Setelah melakukan perbaikan dalam beberapa sektor, maka dapat dikatakan bahwa hambatan tersebut dapat diselesaikan dan diuraikan, selain itu juga program pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an tersebut bisa dilaksanakan dengan baik.

Tahfidz Al-Qur'an adalah bagian dari salah satu program unggulan yang ada di MTs Terpadu Al-Anshor Ambon, kegiatan-kegiatan dalam setiap program

---

[5] Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013

[6] Ahsin W Al-Hafidz, Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hlm 24

[7] Arikunto, Suharsimi dan Cepi Abdul Jabar, Evaluasi Program Pendidikan, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm 18

diharapkan semaksimal mungkin mampu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami kandungan al-Qur'an. Selain mengajarkan pelajaran umum, sekolah ini juga telah mengembangkan program *tahfidz* al-Qur'an. Program *tahfidz* al-Qur'an dimasukan dalam mata pelajaran yang wajib diikuti oleh seluruh siswa. Untuk tahfidz sendiri mempunyai jadwal tersendiri yaitu di hari jumat, yang mana hari itu digunakan 3 jam untuk para siswa menghafal dan menyetorkan hafalan yang sudah dihafalkan. Untuk Target disesuaikan dengan kemampuan siswa dalam menghafal, yang terpenting adalah progres tambahan hafalan disetiap pekannya itu ada. program yang dijalankan sekarang adalah Tahfidzul Qur'an.[8]

Program Tahfidz Al-Qur'an secara umum menekankan pada 3 (tiga) hal utama, yaitu keterampilan, pengetahuan, dan sikap. Berdasarkan 3 hal tersebut, maka pelaksanaan evaluasi menjadi satu hal urgent yang harus dilaksanakan, hal ini penting untuk dilakukan dan untuk menyesuaikan dengan standar sekolah dan kebutuhan masyarakat. Dalam melaksanakan program evaluasi nantinya, peneliti akan menggunakan model CIPP (context, input, process, product) sebagai model yang tepat untuk melakukan evaluasi terhadap program tahfidz tersebut. Seperti yang telah dijelaskan oleh Arikunto dan Abdul Jabar, bahwa "model CIPP (context, input, process, product) merupakan salah satu model yang tepat untuk digunakan dalam melakukan evaluasi program pemrosesan".[9] Hasil evaluasi CIPP nantinya diharapkan mampu menjelaskan urgensitas dari penggunaan Program Tahfidz Al-Qur'an di lingkup MTs Terpadu Al-Anshor Ambon Selain itu juga, penggunaan model juga mampu menganalisa apakah sebuah program dapat

[8] Wawancara pak kasim selaku pegajar.

[9] Arikunto, Suharsimi dan Cepi Saifuddin Abdul Jabar, Evaluasi Program Pendidikan. (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm 55

dilanjutkan atau diperbaiki demi mencapai kemajuan dari sebuah instansi atau tidak. Dalam pelaksanaannya, MTs Terpadu Al-anshor Ambon tidak mengedepankan praktik nilai-nilai keislaman saja, melainkan juga menerapkan dan menanamkan nilai-nilai cinta tanah air. Dengan adanya program ini, peserta didik diharapkan dapat tumbuh dan berkembang dengan memiliki fondasi iman yang kuat, jiwa nasionalisme tinggi, sehingga mampu menciptakan masa depan bangsa yang cerah. Salah satu program unggulan yang dimiliki MTs Terpadu Al-Anshor Ambon yaitu Program Tahfidz Al-Qur'an. Program Tahfidz AlQur'an di MTs Terpadu Al-Anshor Ambon termasuk dalam program ekstrakurikuler. Selama program ini dilaksanakan, belum dilakukan evaluasi secara mendalam dan terperinci, sehingga dapat dikatakan program ini hanya dijalankan tanpa mengetahui kemajuan dari kegiatan ekstrakulikuler tersebut.[10]

Berbagai model evaluasi program telah banyak diuraikan para pakar, model evaluasi tersebut tampak bevariasi satu dengan yang lain. Akan tetapi, maksud dan tujuannya dari model tersebut tetaplah sama yakni dimulai mengumpulkan data dan informasi (collecting data and information) yang memiliki keterkaitan dengan objek yang sedang atau akan dievaluasi. Pada tahap selanjutnya, semua informasi yang telah terkumpul diberikan kepada pengambil keputusan dengan harapkan mampu menggunakan informasi tersebut untuk menentukan langkah tindak lanjut atas program yang sudah dievaluasi. Pada riset kali ini, peneliti menggunakan model evaluasi Context, Input, Process, dan Product (CIPP). Seperti namanya, evaluasi model ini lebih menekankan pada

[10]Data Observasi Awal tannggal 19 Juli 2024

aspek konteks, masukan, proses, dan produk. Penggunaan model eveluasi ini, diharapkan mampu memberika kemudahan saat pembuatan kebijakan program.

Model evaluasi CIPP merupakan sebuah model yang secara langsung dapat menunjukan kondisi suatu program. Sehingga dapat diketahui, apa yang harus dirubah, dikembangkan, atau bahkan dihentikan. Oleh sebab itu, peneliti ingin melakukan penelitian mengenai Program Tahfidz Al-Qur'an dengan meggunakan model evaluasi CIPP. Peneliti melakukan riset ini dengan alasan untuk mengetahui lebih lengkap terkait keadaan Program Tahfidz Al-Qur'an serta melakukan kegiatan evaluasi

Dengan model CIPP. Semua hal yang telah dipaparkan di atas merupakan alasan utama bagi peneliti untuk mekakukan penelitian terkait evaluasi Program Tahfidz AlQur'an. Pada dasarnya, program Tahfidz ini telah menjadi salah satu ciri khas sekolah. Oleh sebab itu, program ini tidak akan dihentikan, hanya saja terdapat hal-hal yang perlu diperbaiki terkait pelaksanaan programnya. Cara untuk memperbaikinya ialah dengan melakukan evaluasi program terlebih dahulu, memastikan apakah evaluasi yang selama ini dilakukan sekolah telah sesuai dengan prosedur Undang-undang (UU) yang ada atau belum. Hal ini dilakukan guna memastikan bahwa sebuah program maksimal dalam menunjang kualitas program, selain itu juga untuk mempertahankan dan mencapai tujuan serta target yang telah ditetapkan di MTs Terpadu Al-Anshor Ambon.

Berdasarkan pemaparan sebelumnya, maka isu ini menjadi penting untuk dikembangkan menjadi sebuah riset: "Evaluasi Program Tahfiz Al-Qur'an di MTs

Terpadu Al-Anshor Ambon dengan Menggunakan Model Evaluasi CIPP (Contexs, Input, Process, Product)

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana evaluasi pelaksanaan program tahfidz al-Qur'an dilihat berdasarkan aspek Context, Input, Process, dan Product, di MTs Terpadu Al-Anshor Ambon?
2. Bagaimanan faktor-faktor pendukung dan penghambat Program Tahfidz al-Qur'an ditinjau dari Context, Input, Process, dan Product di MTs Terpadu Al-Anshor Ambon?

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini menfokuskan pada Program Tahfidz al-Qur'an di MTs Terpadu Al-Anshor Ambon dengan sub fokus pengkajian sebagai berikut: context evaluasi (evaluasi konteks), input evaluation (evaluasi masukan), process evaluation (evaluasi proses) dan product evaluation (evaluasi produk)

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan Program Tahfidz al-Qur'an ditinjau dari Context, Input, Process, dan Product di MTs Terpadu Al-Anshor Ambon

2. Untuk Menganalisis hasil evaluasi pelaksanaan Program Tahfidz al-Qur'an ditinjau dari Context, Input, Process, dan Product di MTs terpadu Al-Anshor Ambon
3. Untuk menguraikan secara terperinci faktor-faktor pendukung dan penghambat program tahfidz al-Qur'an ditinjau dari Context, Input, Process, dan Product di MTs Terpadu Al-Anshor Ambon

E. Kegunaan Peneletian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

a. Penelitian ini diharapkan mampu dijadikan sebagai referensi tambahan bagi sekolah-sekolah, terutama bagi sekolah MTs Terpadu Al-anshor Ambon serta bagi penelitian lain yang membutuhkan tambahan referensi terkait model evaluasi program, terutama model Context, Input, Process, dan Product (CIPP).

b. Di harapkan mampu memberikan inspirasi dan pembaharuan yang lebih spesifik bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian terhadap isu serupa.

2. Manfaat Praktis

a. Dapat dijadikan sebagai bahan perumusan kebijakan, evaluasi pertimbangan dan masukan bagi kementrian Agama, sehingga dapat memberikan pelayanan sesuai apa yang dibutuhkan oleh dinas pendidikan.

b. Dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam mengadakan perbaikan sekolah. Selain itu juga dapat menjadi bahan pertimbangan sekolah dalam

pengambilan keputusan, pun kebijakan lanjutan dalam kegiatan ekstrakurikuler tahfidz al-Qur’an secara khusus dan program lain secara umum.